



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2019

Steven Setiawan
Stevensetiawan0112@gmail.com
Rizka Indri Arfianti
Kwik Kian Gie School of Business

ABSTRAK

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku hingga diterbitkan laporan audit. Peraturan *audit delay* diterbitkan oleh OJK, dengan batas waktu penyampaian laporan keuangan pada akhir bulan keempat setelah tahun tutup buku. Walaupun sudah diterbitkan peraturan oleh OJK tetapi masih terdapat perusahaan-perusahaan yang menyampaikan laporan keuangannya ini tidak sesuai dengan aturan yang sudah ditentukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, *audit tenure*, reputasi KAP, dan *auditor switching* terhadap *audit delay*. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judge sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 294. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji pooling, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan F, dan uji signifikansi parameter individual. Dari hasil uji yang sudah dilakukan ditemukan bahwa hanya terdapat 2 variabel independen yang sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu ukuran perusahaan dan *auditor switching*, sementara 2 variabel independen lain memiliki hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu *audit tenure* dan reputasi KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, *audit tenure* tidak dapat disimpulkan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, reputasi KAP tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan *auditor switching* terbukti berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Kata Kunci: *Audit delay*, Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, Reputasi KAP, *Auditor Switching*

ABSTRACT

Audit delay is the length of time to complete the audit from the closing date of the book until issuing the audit report. The audit delay regulation is issued by OJK, with a deadline for submitting financial statements at the end of the fourth month after the closing book. . Even though those regulations have been issued by OJK, there still companies that doesn't submit their financial reports in accordance with predetermined regulations. The purpose of this study is to analyze the effect of company size, KAP reputation, and auditor switching on audit delay. In this research, the object is trading, service and investment companies listed on the IDX in 2017-2019. The data collection technique used was the observation technique. The sampling technique used was non probability sampling method, namely purposive sampling method judge sampling type. The sample used in this study amounted to 294. The data analysis techniques used were descriptive statistics, pooling test, classical assumption test, multiple linear regression analysis, determination coefficient test, F simultaneous significance test, and individual parameter significance test. From the test results, it is found that there are only 2 independent variables that are in accordance with the research hypothesis, namely company size and auditor switching, while 2 other independent variables have results that are not in accordance with the research hypothesis, namely audit tenure and KAP reputation. The results show that company size is proven to have a negative effect on audit delay, audit tenure cannot be concluded as having a negative effect on delay, KAP reputation is not sufficient evidence of a negative effect on audit delay, and auditor switching is proven to have a positive effect on audit delay.

Keywords: *Audit delay*, Company Size, *Audit tenure*, KAP Reputation, *Auditor Switching*

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting tentang kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham dan masyarakat sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan dan handal. Para pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sekarang ini, semakin banyaknya perusahaan yang memutuskan *go public* menjadikan semakin banyaknya keperluan dari laporan keuangan itu sendiri. Hal ini dikarenakan perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit sebagai sumber informasi untuk pihak luar, salah satunya adalah investor.

Menurut peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Keuangan dinyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dengan adanya peraturan-peraturan tersebut, maka terdapat kewajiban bagi perusahaan yang tercatat di BEI untuk merilis laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan independen. Namun, hal ini membuat laporan keuangan tidak dapat dilaporkan secara tepat waktu, karena harus melewati proses audit eksternal yang dibutuhkan banyak waktu. Jadi, tenggat waktu yang diberikan untuk menyelesaikan semua proses audit adalah empat bulan setelah periode laporan keuangan berakhir.

Fenomena proses pengauditan yang menghabiskan waktu lama dalam terminologi disebut dengan *audit delay*. *Audit delay* juga bisa didefinisikan sebagai keterlambatan penyelesaian audit yang dapat dihitung melalui selisih antara tanggal ditandatanganinya laporan auditor independen dengan tanggal tutup buku laporan keuangan tahunan (Asthon, 1987). Fenomena ini masih banyak terjadi di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada 2 juli 2018 BEI menghentikan sementara (*suspensi*) perdagangan 10 saham emiten terkait tunggakan kewajiban penyampaian laporan keuangan audit per 31 Desember 2017 (www.indopremier.com, 2018). Sementara itu pada tahun 2019, Sebanyak 23 emiten atau perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mendapat sanksi dari otoritas bursa karena belum menyampaikan laporan keuangan. Dari ke 23 perusahaan itu ada yang dikenakan sanksi denda dan ada yang masih diberikan peringatan tertulis ke 2 serta ada yang sahamnya di bekukan oleh BEI (www.cnbcindonesia.com, 2019). Dan pada Juni 2020, dari data BEI per tanggal 2 Juni 2020 terdapat 64 perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya (www.pasardana.id, 2020).

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya. Peraturan-peraturan yang sudah ada seharusnya mampu membuat perusahaan publik dapat menyampaikan laporan keuangan tahunannya secara tepat waktu, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang belum taat pada peraturan tersebut untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Dan dari data tersebut, peneliti menarik untuk menjadikan perusahaan sektor perdagangan, jasa, dan investasi sebagai objek penelitian karena pada sektor ini masih terdapat cukup banyak perusahaan yang telat dalam melaporkan laporan keuangannya pada tahun 2017-2019 dibanding sektor-sektor lain.

Permasalahan *audit delay* ini data dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Dalam penelitian ini, faktor yang akan diteliti adalah ukuran perusahaan, *audit tenure*, reputasi KAP, dan *auditor switching*. Dan dari hasil-hasil penelitian terdahulu tentang faktor-faktor ini pun masih banyak terjadi *research gap* antar penelitian.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan ini menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan, jumlah tenaga kerja, dan lain-lain. Fodio et al., (2015) dalam Wulandari dan Wiratmaja (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan rekening mereka lebih awal daripada perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan besar juga memungkinkan *audit delay* yang semakin pendek.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *audit tenure*. Apabila suatu KAP melakukan audit eksternal perusahaan yang sama secara berturut-turut, maka akan memungkinkan tim auditor yang melakukan pemeriksaan sudah terbiasa dengan kondisi dan jenis usaha perusahaan tersebut, sehingga diharapkan dapat mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk melakukan audit eksternal tersebut.



Hal ini sejalan dengan penelitian Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* adalah reputasi KAP. Secara global terdapat 4 KAP yang telah diakui sebagai KAP terbaik dunia yang ada di dunia yang sebagai kelompok *Big Four* yang terdiri atas PwC, E&Y, Deloitte, dan KPMG. Keempat KAP tersebut memiliki sumberdaya yang besar untuk melaksanakan kegiatan operasionalnya, dan mereka juga diketahui mendapatkan pemasukan paling besar diantara KAP lain didunia. Dengan sumberdaya yang besar tersebut, *Big Four* ini diharapkan dapat mengerjakan tugas audit secara efisien dan efektif sehingga hasil dari auditnya dapat mengurangi waktu pemeriksaan, tapi tidak mengurangi kualitas auditnya. Hal ini sejalan dengan Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP akan berpengaruh terhadap *audit delay*

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya (Tambunan, dalam Praptika dan Rasmini 2016). Dan biasanya karena butuh waktu untuk mempelajari klien, jadinya bisa membuat pelaporan laporan keuangan mengalami keterlambatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Praptika dan Rasmini (2016) yang membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. 2) Mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*. 3) Mengetahui pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*. 4) Mengetahui pengaruh *auditor switching* terhadap *audit delay*.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: 1) Bagi perusahaan, Sebagai informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 2) Bagi peneliti, Untuk menambah pengetahuan dari peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). 3) Bagi pembaca, Sebagai perbandingan jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara pihak pengelola perusahaan dan *principal* (pemegang saham) sebagai pemilik yang terikat. Pihak pengelola perusahaan bertanggung jawab memberikan informasi kepada para pemegang saham ditunjukkan melalui informasi laporan keuangan yang dilaporkan pada OJK yang tentunya sudah diaudit oleh akuntan publik untuk menjamin akuntabilitas dan kredibilitas dari laporan keuangan tersebut. Informasi laporan keuangan akan bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan akan mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi.

Teori Kepatuhan

Teori ini bertujuan untuk mengajarkan pihak agen supaya taat terhadap prinsipalnya, sehingga dari pihak agen dapat memenuhi segala pendelegasian prinsipal. Begitu juga dengan auditor independen dalam menjalankan kerjanya harus memenuhi keinginan perusahaan yang ingin hasil laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor independen tidak terlalu lama antara jangka waktu dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit (Petronila, 2007). Teori kepatuhan ini mendorong perusahaan untuk berusaha menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Audit Delay

Dyer dan McHugh (1975) menjelaskan tiga kriteria keterlambatan pelaporan keuangan antara lain, (1) *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa, (2) *Auditor's report lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani, dan (3) *Total lag* yaitu interval jumlah



hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa. Peraturan untuk *audit delay* diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Keuangan dinyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Ukuran perusahaan adalah pengelompokkan perusahaan-perusahaan kedalam kelompok tertentu yaitu, perusahaan kecil, sedang dan besar. Skala perusahaan adalah ukuran yang digunakan untuk dapat melihat besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total asset perusahaan. (Suwito dan Herawaty, 2005). Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan.

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

2. Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay*

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi (Geiger dan Rughunandan , 2002). Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 13/POJK.03/2017 menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik yang sama 3 (tiga) tahun berturut-turut.. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

H₂ : *Audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *Audit delay*

3. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Reputasi adalah tujuan dan sekaligus prestasi yang ingin dicapai. Untuk perusahaan, reputasi berarti titipan kepercayaan dari publik. Dalam menyampaikan laporan keuangan, setiap perusahaan akan diminta untuk menggunakan jasa dari Kantor Akuntan Publik atau KAP. KAP yang memiliki *track record* yang baik, biasanya memiliki standar waktu dalam mengaudit suatu perusahaan. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan lebih dapat melakukan pekerjaan lebih cepat dan efisien dibandingkan KAP lainnya (Lee & Jahng, dalam Mayling & Prasetyo 2020). Semakin baik reputasi dari sebuah KAP, maka standar yang digunakan dalam melakukan audit akan semakin tinggi dan ketat, sehingga penyelesaian audit di perusahaan dapat lebih cepat dan *delay* waktu yang dihasilkan akan lebih singkat (Kartika, dalam Mayling & Prasetyo 2020).

H₃ : Reputasi KAP berpengaruh terhadap *Audit delay*

4. Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Delay*

Auditor Switching merupakan pergantian auditor maupun KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan. *Auditor switching* dibagi menjadi 2 berdasarkan sifatnya. Pertama adalah *auditor switching* yang bersifat wajib (*mandatory*), dan yang kedua adalah yang bersifat sukarela (*voluntary*) (Pawitri dan Yadnyana, 2015). *Auditor switching* yang bersifat wajib terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sebaliknya, *auditor switching* yang bersifat sukarela dilakukan karena suatu alasan atau faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar regulasi yang berlaku.(Pawitri dan Yadnyana, 2015). Di Indonesia *auditor switching* bersifat wajib (*mandatory*) yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 13/POJK.03/2017 menyatakan bahwa pihak yang melaksanakan kegiatan jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik yang sama 3 tahun berturut-turut.

H₄ : Auditor Switching berpengaruh terhadap *Audit delay*



METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan perusahaan-perusahaan di sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi. Alasan penulis menggunakan perusahaan sektor ini adalah karena masih cukup banyak perusahaan di sektor Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang tidak menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu yaitu sekitar 34% dari semua sektor yang ada. Adapun objek yang diteliti adalah laporan auditor independen dan laporan keuangan auditan periode 2017 – 2019 untuk memperoleh data mengenai ukuran perusahaan, *audit tenure*, reputasi KAP, dan *auditor switching*.

B. Variabel Penelitian

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *audit delay* yang diukur berdasarkan jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai diselesaikannya laporan auditor independen. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset. *Audit tenure* yang diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan auditor di perusahaan yang sama. Reputasi KAP diukur dengan variabel *dummy*, yaitu angka 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big four*, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP lain akan diberikan angka 0. *Auditor switching* diukur dengan variabel *dummy*, yaitu perusahaan yang melakukan *auditor switching* akan diberikan angka 1, sementara perusahaan yang tidak melakukan *Auditor Switching* akan diberikan angka 0

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui teknik observasi. Peneliti akan melakukan pengamatan data yang digunakan, yang berasal dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mendapat data-data berupa Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan *Auditor Switching* (www.idx.co.id) dan daftar perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 diperoleh dari website saham ok (www.sahamok.com).

D. Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 sebanyak 166 perusahaan. Dari populasi yang didapat, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan Teknik *non probability sampling*, yaitu metode *purposive sampling* tipe *judge sampling*. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. 2) Perusahaan yang mempunyai data yang lengkap selama 3 periode. 3) Perusahaan yang laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah. 4) Perusahaan yang tidak delisting selama periode penelitian. 5) Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, *sim*, range, kurtosis, dan *skewness* atau kemencengan distribusi (Ghozali, 2016 : 19). Pada penelitian ini alat ukur yang digunakan hanya nilai *mean*, modus, nilai minimum dan maksimum, dan nilai standar deviasi.

2. Uji Kesamaan Koefisien (*Pooling*)

Pengujian *Pooling* ini dilakukan untuk mengetahui dapat atau tidaknya dilakukan penggabungan data penelitian (*Cross sectional* dengan *time series*). Untuk mengujinya peneliti menggunakan

variabel *dummy* dan menggunakan aplikasi SPSS 25.0. kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

Bila $p\text{-value} < 0.05$ maka terdapat perbedaan koefisien dan tidak dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian harus dilakukan pertahun.

Bila $p\text{-value} > 0.05$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien dan dapat dilakukan pooling. Maka pengujian data penelitian dapat dilakukan selama periode penelitian dalam 1 kali uji.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak. Uji asumsi klasik yang akan digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual sudah berdistribusi normal (Ghozali,2016). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistic non parametric one sample Kolmogorov smirnov test pada aplikasi SPSS 25.0. Jika $\text{Asymp Sig} < \alpha = 0.05$, artinya variabel tidak berdistribusi normal. Sebaliknya Jika $\text{Asymp Sig} > \alpha = 0.05$, artinya variabel berdistribusi normal.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali,2016). Penelitian ini menggunakan uji Glejser pada aplikasi SPSS 25.0. Jika angka probabilitas $< \alpha = 0.05$, maka model regresi mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya Jika angka probabilitas $> \alpha = 0.05$, maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi memiliki korelasi antar variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan yang lainnya (Ghozali,2016). Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *value inflation factor* atau VIF, yaitu :

- 1) Jika nilai $VIF < 10$ atau nilai $Tolerance > 0.10$ maka tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai $VIF > 10$ atau nilai $Tolerance < 0.10$ maka terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ada autokorelasi dalam model regresi atau tidak. Dan juga menguji apakah dalam model regresi ada terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk dapat mengetahui terdapat autokorelasi atau tidak dalam model regresi adalah dengan uji Durbin Watson (Ghozali,2016). Kriteria keputusannya adalah :

- 1) Jika $dU < dW < 4-dU$ maka keputusan yang diambil adalah tidak tolak H_0 dan berarti tidak ada autokorelasi.
- 2) Jika $0 < dW < dL$ maka ada autokorelasi positif.
- 3) Jika $4- dL < dW < 4$ maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Jika $dL \leq dW \leq dU$ atau $4 - dU \leq dW \leq 4dL$ maka tidak ada keputusan dan berarti tidak ada autokorelasi positif ataupun autokorelasi negatif.





4. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan analisis linier berganda. Analisis ini merupakan suatu metode statistik yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan variabel-variabel independen. Model analisis yang digunakan adalah :

$$AD = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 AT + \beta_3 REP + \beta_4 SWITCH + \varepsilon$$

Keterangan :

AD	= <i>Audit delay</i>
α	= Konstanta
UP	= Ukuran Perusahaan
AT	= <i>Audit tenure</i>
REP	= Reputasi KAP
SWITCH	= <i>Auditor Switching</i>
ε	= Error

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

5. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2016). Uji ini dilakukan melalui aplikasi SPSS 25.0. nilai koefisien determinasi itu berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Sebaliknya jika nilai R^2 mendekati satu maka hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

6. Uji Signifikansi Simultan F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan uji dua sisi dengan derajat kebebasan sebesar 5% supaya kemungkinan terjadi gangguan kecil. Uji F dilakukan melalui aplikasi SPSS 25.0, berikut merupakan kriteria pengambilan keputusannya :

- (1) Jika $\text{sig-F} < \alpha$ (0,05), maka model regresi signifikan, artinya secara bersama-sama semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $\text{sig-F} \geq \alpha$ (0,05), maka model regresi tidak signifikan, artinya secara bersama-sama semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

7. Uji Signifikansi Parameter Individual

Pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2016). Uji t ini dilakukan melalui aplikasi SPSS 25.0. Langkah-langkah dalam pengujiannya adalah sebagai berikut :

- (1) Menentukan hipotesis:
Hipotesis 1
 $H_0 = \beta_1 = 0$
 $H_a : \beta_1 < 0$
Hipotesis 2
 $H_0 = \beta_2 = 0$
 $H_a : \beta_2 < 0$



Hipotesis 3

$$H_0 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

Hipotesis 4

$$H_0 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_4 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Apabila penelitian merujuk pada arah positif atau negative, maka nilai sig-t akan dibagi 2 terlebih dahulu, kemudian dapat diambil keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai sig-t < α (0.05) maka tolak H_0 , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,
- Jika nilai sig-t $\geq \alpha$ (0.05) maka tidak tolak H_0 , artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data-data perusahaan yang sudah dipublikasikan di website BEI (www.idx.co.id) yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Pada penelitian ini Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan dari 166 perusahaan yang terdaftar di BEI, diperoleh 98 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga didapat total objek penelitian untuk 3 periode ini adalah 294 observasi.

Tabel 1

Proses Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan Perdagangan, Jasa, dan Investasi yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	166
Perusahaan yang datanya tidak lengkap	(60)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang Rupiah	(4)
Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode penelitian	(3)
Perusahaan yang laporan keuangannya tidak berakhir pada 31 Desember	(1)
Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	98
Jumlah data observasi yang digunakan untuk periode penelitian (98x3)	294

B. Hasil Penelitian

1. Analisis statistik deskriptif

Berdasarkan pada tabel 2 didapat hasil sebagai berikut. Nilai rata-rata *Audit delay* (AD) adalah 90,80 atau 91 hari dengan nilai standar deviasi 36,39. Perusahaan dengan nilai AD paling tinggi yaitu 419 adalah perusahaan TELE, sedangkan perusahaan dengan nilai AD paling rendah yaitu 11 adalah perusahaan DWGL. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (UP) adalah 28.13 dengan nilai standar deviasi 1,79039. Perusahaan dengan nilai UP paling tinggi yaitu 32.39 adalah perusahaan UNTR, sedangkan perusahaan dengan nilai UP paling rendah yaitu 22.38 adalah perusahaan ZBRA. *Audit tenure* (AT) memiliki rata-rata 1,64, nilai standar deviasi 0,73. Dan angka *audit tenure* yang paling banyak muncul



adalah 1 yaitu dengan 154 data observasi. Reputasi KAP (REP) memiliki rata-rata 0,27, nilai standar deviasi 0,45. Untuk reputasi KAP, perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* ada 80 data observasi dan KAP *non big four* ada 214 data observasi. Auditor Switching (SWITCH) memiliki rata-rata 0,52, nilai standar deviasi 0,50. Angka *auditor switching* yang paling banyak muncul adalah 1 yaitu 153 data observasi. Dan untuk angka 0 ada 141 data observasi.

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maksimum	Std.Deviation	Modus
AD	294	90,80	11	419	36,394	-
UP	294	28,130	22,377	32,387	1,790	-
AT	294	1,64			0,752	"1"= 154 data "2"= 91 data "3"= 49 data
REP	294	0,27	-	-	0,446	"0"= 214 data "1"= 80 data
SWITCH	294	0,52	-	-	0,500	"0"= 141 data "1"= 153 data

Sumber : Data Olahan SPSS 25

2. Uji pooling

Berdasarkan pada tabel 3, seluruh variabel *dummy* memiliki nilai sig. > p value (0,05) sehingga dapat dilakukan *pooling*. UP_D1 0,579 > 0,05 data dapat di-*pool*, AT_D1 0,846 > 0,05 data dapat di-*pool*, REP_D1 0,051 > 0,05 data dapat di-*pool*, SWITCH_D1 0,408 > 0,05 data dapat di-*pool*, UP_D2 0,259 > 0,05 data dapat di-*pool*, AT_D2 0,794 > 0,05 data dapat di-*pool*, REP_D2 0,193 > 0,05 data dapat di-*pool*, SWITCH_D2 0,343 > 0,05 data dapat di-*pool*.

Tabel 3
Hasil Uji Pooling

Variabel	Sig.	Variabel	Sig.
D1	0,339	SWITCH_D1	0,408
D2	0,196	UP_D2	0,259
UP_D1	0,579	AT_D2	0,794
AT_D1	0,846	REP_D2	0,193
REP_D1	0,051	SWITCH_D2	0,343

Sumber : Data Olahan SPSS 25

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pada tabel 4, Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.3, didapat nilai Asymp. Sig. < a (0,05), maka hasil ini menunjukkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Tetapi menurut Bowerman (2014:278) jika ukuran sampel (n) setidaknya berjumlah minimal 30, dan ukuran sampel pada penelitian ini berjumlah 282, maka dapat diasumsikan bahwa data penelitian sudah berdistribusi secara normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan pada tabel 4, seluruh nilai Sig. variabel > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini lolos uji dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan pada tabel 4, seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

d. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai durbin watson (d) sebesar 1,843. Syarat dari tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi adalah $dU < d < 4 - dL$. Nilai dU yang didapat mengacu pada tabel durbin watson adalah 1,784 dan dL 1,838. Maka $1,784 < 1,843 < 2,216$. Dan dari hasil itu maka pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

VARIABEL	JENIS PENGUJIAN				
	Normalitas	Multikolinearitas		Autokorelasi	Heteroskedastisitas
		Tolerance	VIF		Sig.
UP	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05	0,863	1,159	1,843	0,078
AT		0,201	4,972		0,163
REP		0,868	1,152		0,296
SWITCH		0,202	4,957		0,424

Sumber : Data Olahan SPSS 25

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai konstanta 114,873 memiliki arti jika semua variabel independen konstan, maka variabel dependen yaitu *audit delay* meningkat sebesar 114,873. Untuk koefisien regresi variabel UP memiliki arti jika UP meningkat 1 satuan maka *audit delay* menurun 1,648. Koefisien regresi variabel AT memiliki arti jika AT meningkat 1 satuan maka *audit delay* meningkat 8,150. Koefisien regresi variabel REP memiliki arti jika REP meningkat 1 satuan maka *audit delay* menurun 5,004. Koefisien regresi variabel SWITCH memiliki arti jika SWITCH meningkat 1 satuan maka *audit delay* meningkat 15,012.

$$AD = 114,873 - 1,648UP + 8,150AT - 5,004REP + 15,012SWITCH$$

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

VARIABEL	B
Constant	114,873
UP	-1,648
AT	8,150
REP	-5,004
SWITCH	15,012

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan pada tabel 6, didapat hasil $R^2 = 0,041$. Berarti 4,1% variabel *Audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan *Auditor Switching*. Sementara 95,9% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R Square
1	0,041

Sumber : Data Olahan SPSS 25

6. Uji signifikansi simultan F

Berdasarkan tabel 7 didapat nilai Sig. 0,020. Karna nilai Sig. 0,020 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, *Audit tenure*, Reputasi KAP, dan *Auditor Switching* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Tabel 7
Hasil Uji F

Model	Sig.
1	0,020

Sumber : Data Olahan SPSS 25

7. Uji Signifikansi Parameter Individual

Berdasarkan pada tabel 8, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Pada hasil penelitian tersebut dapat dilihat variabel ukuran perusahaan memiliki nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,038 maka tolak H_0 dan koefisien beta nya bertanda negatif. Maka dapat disimpulkan terdapat cukup bukti bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dan maksud dari koefisien beta negatif adalah bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*. Dengan hasil ini berarti Hipotesis 1 penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dapat diterima.

2. Dari hasil penelitian didapat bahwa variabel *audit tenure* memiliki nilai Sig 0,040 maka tolak H_0 karena nilai Sig < 0,05 dan koefisien beta nya bertanda positif. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat cukup bukti variabel *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dan makna dari koefisien beta yang positif berarti *audit tenure* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Dari hasil diatas berarti hipotesis 2 penelitian ini yaitu *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* tidak dapat disimpulkan.

3. Dari tabel hasil penelitian variabel reputasi KAP ini didapat hasil nilai Sig. > 0,05 yaitu 0,0915 maka tidak tolak H_0 dan koefisien beta nya bertanda negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dan arti dari koefisien beta negatif adalah bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *audit delay*. Dengan hasil uji tersebut berarti hipotesis 3 penelitian ini yaitu reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* tidak dapat diterima.

4. Hasil uji t untuk variabel *auditor switching* didapat nilai Sig. 0,0155 maka tolak H_0 karna nilai Sig. < 0,05 dan koefisien beta nya positif. Maka dapat diartikan bahwa terdapat cukup bukti variabel *auditor switching* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Dan maksud dari koefisien beta yang positif berarti variabel *auditor switching* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *audit delay*. Dari hasil penelitian uji t yang sudah dilakukan berarti



hipotesis 4 dalam penelitian ini yaitu *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay* dapat diterima.

Tabel 8
Hasil Uji t

Variabel	B	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)	Keputusan
UP	-1.648	0,076	0,038	Tolak H ₀
AT	8.150	0,080	0,040	Tolak H ₀
REP	-5.004	0,183	0,0915	Tidak tolak H ₀
SWITCH	15.012	0,031	0,0155	Tolak H ₀

Sumber : Data Olahan SPSS 25

Hak Cipta Ditundun di Undang-Undang

Pembahasan

1. Ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

Hasil penelitiannya adalah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Berarti besar kecilnya sebuah perusahaan akan mempengaruhi cepat lambatnya pelaporan laporan keuangan. Perusahaan besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Karena perusahaan besar cenderung memiliki sistem pengendalian internal dan sumber daya yang baik serta teknologi yang lebih maju sehingga memungkinkan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dan perusahaan besar cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan besar akan diawasi dengan ketat oleh berbagai pihak eksternal yaitu, pemerintah, investor, dan kreditor yang merupakan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan. Dengan adanya *pressure* tersebut, akan mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu untuk menjaga reputasi perusahaannya dan mempertahankan kepercayaan dari publik.

Tetapi hal ini tidak sejalan dengan penelitian Prameswari dan Yusriante (2015) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dan *audit delay*. Hal ini disebabkan karena baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil dari pihak manajemennya tetap akan bekerja secara profesional dan semaksimal mungkin untuk bisa menyampaikan laporan keuangan tepat waktu atau mengurangi *audit delay*. Jika perusahaan besar bisa memberi insentif untuk mengurangi *audit delay*, maka perusahaan kecil pun bisa melakukan hal yang sama.

2. *Audit tenure* terhadap *audit delay*

Hasil penelitiannya adalah *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian dari Ratnaningsih dan Dwirandra (2016) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan lamanya waktu penugasan seorang auditor di perusahaan yang sama akan memberikan pemahaman lebih dalam mengenai kondisi, kegiatan, dan karakteristik dari perusahaan tersebut.

Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari dan Wiratmaja (2017) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh positif ini diduga terkait dari faktor independensi dari auditor yang bisa berkurang karena semakin lamanya penugasan dengan klien yang sama, dapat menyebabkan kedekatan personal antara auditor dan klien, jadinya terbuka celah untuk KAP mengulur waktu pengerjaan audit sehingga bisa memperpanjang *audit delay*. Faktor berikutnya, diduga auditor yang sudah ditugaskan di sebuah perusahaan yang sama telah paham dan mengerti karakteristik perusahaan serta uji kepatuhan sudah dijalani dari sebelumnya, sehingga auditor berpendapat untuk mengurangi tim audit kepada KAP nya. Padahal sebenarnya hal ini membuka peluang untuk terjadinya *audit delay* karena bisa saja terdapat kondisi-kondisi yang tidak disangka-sangka sebelumnya. Dan lamanya

Hak Cipta Ditundun di Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



waktu penugasan auditor di sebuah perusahaan belum tentu bisa mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik.

Dari data olahan juga diperoleh beberapa sampel yang mempunyai nilai *audit tenure* lebih dari 1 tetapi nilai *audit delay* semakin bertambah bahkan sampai terhitung terlambat. Seperti perusahaan dengan kode MLPT pada tahun 2017 memiliki angka *audit tenure* 3 dan angka *audit delay* bertambah dari 63 menjadi 172. Salah satunya lagi adalah perusahaan dengan kode HOTEL di tahun 2018, dengan angka *audit tenure* 2, dan *audit delay* bertambah dari 86 menjadi 148.

3. Reputasi KAP terhadap *audit delay*

Hasil penelitiannya adalah reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut disebabkan karena KAP *Big Four* mempunyai sumber daya yang lebih baik, dari segi staff audit dan staff ahli yang banyak serta teknologi yang canggih, sehingga bisa mempercepat penyampain laporan keuangan ke publik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Mayling dan Prasetyo (2020) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini memiliki interpretasi bahwa jika perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* tidak bisa menjamin akan memperpendek *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan walaupun KAP *Big Four* dikenal sebagai KAP ternama dan memiliki sumber daya manusia yang baik dan lebih berkompeten dalam melakukan audit dan teknologi yang canggih, tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa KAP *non-Big Four* pun tetap memiliki program audit yang terstruktur dan akan tetap berusaha untuk menunjukkan keprofesionalisme yang tinggi dalam memberikan pelayanan dan kualitas audit yang dihasilkan karena KAP lain itu ingin menjaga citra dari kantornya, sehingga reputasi KAP tidak bisa hanya didasarkan oleh nama besar KAP saja.

Pada sampel penelitian diperoleh 77 sampel menggunakan jasa KAP *big four* dan 205 sampel menggunakan jasa KAP *non-big four*. Dan didapat hasil yaitu 197 atau sekitar 96 % sampel yang menggunakan jasa KAP *non-big four*, menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Jadi dari hasil data ini cukup dapat membuktikan hasil penelitian, bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

4. Auditor switching terhadap *audit delay*

Hasil penelitiannya *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian penelitian Sofiana *et al* (2017) yang menyatakan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut bisa dijelaskan karena perusahaan dapat memilih auditor dari sebelum waktu tahun tutup buku. Dan dari pihak auditor, seharusnya mereka sudah membuat *audit plan* sehingga bisa menentukan strategi audit yang tepat untuk klien.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Praptika dan Rasmini (2016) yang menyatakan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Arah positif ini disebabkan karena perusahaan yang mengganti auditornya, akan memperpanjang *audit delay* karena auditor yang baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada pada perusahaan tersebut. Hal itu pasti sangat menyita waktu dari auditor dalam menjalankan proses auditnya, sehingga bisa menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Dan pergantian auditor bisa menyebabkan terjadinya gagal audit pada perusahaan tersebut. Karena sedikitnya pengetahuan dari auditor terhadap klien, sehingga hal tersebut bisa menyebabkan laporan keuangan tidak dapat disampaikan ke publik dengan tepat waktu. Alasan lainnya *auditor switching* bisa memperpanjang *audit delay* adalah saat perusahaan belum menemukan auditor baru yang berkompeten untuk membantu mengaudit perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Ukuran perusahaan terbukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
2. *Audit tenure* tidak dapat disimpulkan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
3. Reputasi KAP tidak cukup bukti berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.
4. *Auditor switching* terbukti berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode waktu penelitian supaya hasil penelitian dapat lebih akurat serta bisa menggambarkan perusahaan-perusahaan yang diteliti.
2. Menambah variabel-variabel lain karena masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* ini yang terdapat perbedaan hasil penelitiannya. Seperti spesialisasi auditor, *financial distress*, dan kompleksitas operasi perusahaan.
3. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya, bisa meneliti perusahaan pada sektor lain, sehingga bisa memperkuat pengaruh dari variabel independen ke variabel dependennya.
4. Untuk perusahaan yang *go public*, diharapkan untuk bisa menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu setiap tahunnya sesuai dengan aturan yang sudah berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Angruningrum, S., & M. G. Wirakusuma (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 5.2, 251-270.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & R.K. Elliot (1987). *Empirical Analysis of Audit delay*. *Journal of Accounting Research*, Vol.25 No.2, 275–292.
- Eilfsen, A. Messier Jr, W.F., Glover, S.M., & Prawitt, D.F. (2014). *Auditing and Assurances Services. (3rd international edition)*. London: McGraw-Hill Education.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Mayling, P. & A. B. Prasetyo (2020). Pengaruh *Audit tenure* Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 9 No.2. 1-13
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /POJK.04/2016 pasal 7 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK/04/2018 tentang Penyampaian Laporan melalui Sistem Pelaporan Elektronik. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan



Prameswari, A. S., & R. H. Yustrianthe. (2017). Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, XIX(1), 50–67.

Praptika, P. Y. H., & N. K. Rasmini (2016). Pengaruh *Audit tenure*, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada *Audit delay* Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15.3. 2052-2081.

Ratnaningsih, N.M.D., & A. A. N. B. Dwirandra. (2016). Pengaruh *Audit tenure* dan Pergantian Auditor Pada *Audit delay* Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, Volume 16.1. 18-44.

Rustiarini, W., & W. M. Sugiarti (2013). Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit tenure*, Pergantian Auditor Pada *Audit delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*. Volume 2.2. 657-675.

Sofiana, Eka, Suwarno, & A. Hariyono (2017). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan audit fee Terhadap *Audit delay*. *Journal of Islamic Accounting and Tax, JIAT 1*, 64-79

Verawati, N. M. A., & M. G. Wirakusuma (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit Dan Komite Audit Pada *Audit delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.2. 1083-1111.

Wulandari, N. P. I., & I. D. N. Wiratmaja (2017). Pengaruh *Audit tenure* Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap *Audit delay* dengan financial Distress Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.21.1. 701-729.

www.cnbcindonesia.com

www.emiten.kontan.co.id

www.idx.co.id

www.indopremier.com

www.pasardana.id